



## Ada Display Sejarah, Hadirkan Klinik Konsultasi

Pameran Tanah Kasultanan Digelar Tiga Hari di Siti Hinggil

### TANAH KASULTANAN

- Sebanyak 31 unit fasilitas kesehatan di DIJ berdiri di tanah Kasultanan.
- Fasilitas sosial ekonomi sebanyak 88 unit.
- Fasilitas pendidikan sebanyak 168 unit.
- Pameran berlangsung tiga hari, 14-16 November 2024.

JOGIA - Tanah Kasultanan merupakan aset bersejarah yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat di Jogjakarta. Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat pun menggelar pameran bertajuk *Tales of The Land We Live In* di Siti Hinggil Kompleks Keraton Jogja, kemarin (14/11) sebagai upaya mengenalkan masyarakat pada nilai dan

tantangan pengelolaan tanah Kasultanan.

Pengunjung pameran akan disuguhkan oleh berbagai macam edukasi kaitannya dengan Tanah Kasultanan. Setelah masuk pintu pameran, terdapat displai narasi tentang sejarah tanah Kasultanan sejak tahun 1755 (Perjanjian Giyanti) hingga tahun 2024.

Baca Ada... Hal 7



AJAK MASYARAKAT MEMAHAMI: Pengunjung mengamati instalasi berisi informasi sejarah dalam Pameran Pertanahan Tanah Kasultanan 2024 di Sasana Hinggil Dwi Abad, Alun-Alun Kidul, Kota Jogja, kemarin (14/11).

## Ada Display Sejarah, Hadirkan Klinik Konsultasi

Sambungan dari hal 1

Di papan display yang lain juga diisi dengan info grafis persebaran pemanfaatan tanah kasultanan. Dalam peta sebaran fasilitas umum pada tanah Kasultanan yang bersertifikat di DIJ, tidak secara gamblang disebutkan nama-nama fasum yang berdiri di atas Tanah Kasultanan. Hanya terdapat *marking-marking* yang menunjukkan titik lokasi fasum yang berdiri di tanah Kasultanan.

Dalam keterangan, sebanyak 31 unit fasilitas kesehatan di DIJ berdiri di tanah Kasultanan. Fasilitas sosial ekonomi sebanyak 88 unit dan fasilitas pendidikan sebanyak 168 unit. Tertulis sumber data bukan dari Keraton Jogja, tapi dari Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (DPTR) tahun 2024.

Di sisi panel display lain, terdapat foto lokasi dan jenis bangunan fasum yang berada di atas tanah Kasultanan. Namun jumlahnya sangat se-

dikit jika dibandingkan dengan data yang ada di peta. Kota Jogja ada Museum Benteng Vredeborg dan Pasar Beringharjo. Kabupaten Sleman ada bangunan RSUP Dr Sardjito dan Pasar Godean.

Kemudian di Kabupaten Kulon Progo ada SD Negeri Blubuk dan Pasar Dekso. Kabupaten Bantul ada RS Santa Elisabeth dan Gumuk Pasir Parangtritis. Lalu di Kabupaten Gunungkidul ada SD Patuk 1 dan Puskesmas Rongkop.

Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura GKR Condrokirono dalam sambutannya mengatakan, tanah Kasultanan bukan hanya sekadar aset fisik, tetapi merupakan simbol dari hubungan erat antara Kasultanan Ngayogyakarta dengan masyarakat. Pameran bertujuan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang asal-usul dan perjalanan tanah Kasultanan.

"Kami berharap melalui pameran ini masyarakat dapat

semakin memahami bagaimana tanah ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Jogjakarta dan bagaimana cara menjaga serta memanfaatkannya dengan bijak," ujarnya kemarin (14/11).

Masyarakat juga berkesempatan mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai prosedur pemanfaatan tanah Kasultanan melalui klinik konsultasi. Beberapa orang terlihat mendatangi klinik ini untuk mendapatkan informasi izin pemanfaatan tanah kasultanan untuk keperluan pribadi maupun usaha.

"Kami ingin masyarakat mengetahui prosedur yang benar untuk memanfaatkan tanah Kasultanan, sehingga mereka bisa memanfaatkannya dengan cara yang sah dan sesuai ketentuan yang ada," ujar Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIJ Aris Eko Nugroho. Pameran berlangsung tiga hari, 14-16 November 2024. (oso/laz/zl/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005